

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Deskrip subjek penelitian.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para staf Humas UIN Sunan Ampel Surabaya.

Adapun informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar informan

No	Nama informan	NIP	Tugas bagian
1	Dr. Hasbullah, S.Ag. SS. MHI	197411262000031001	Kasubbag
2	Endang Wahyuni, S.Ag. M.Si		Staf Humas
3	Edika Aferi, SE	198202282009101003	Staf TU pada sub bag Humas

2. Deskripsi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi kajian adalah keilmuan komunikasi, yaitu media Humas. Media Humas merupakan bagian dari Ilmu Komunikasi yang berkembang dan mendapat perhatian khusus oleh para teoritis komunikasi.

Kaitannya dalam media yang digunakan, pengembangan terhadap media yang dilakukan Humas merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh Humas UIN Sunan Ampel Surabaya

3. Lokasi penelitian

a. Sejarah Terbentuknya IAIN Sunan Ampel

Lokasi penelitian ini adalah UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun, karena alasan awal berdirinya lembaga ini pertama kali bernama IAIN sunan ampel di satu sisi sementara UIN sendiri masih terbilang sangat dini, maka penulisan sejarahnya pun lebih kepada sejarah IAIN Sunan Ampel Surabaya, bukan UIN Sunan Ampel Surabaya.

IAIN Sunan Ampel merupakan salah perguruan tinggi Islam yang diinginkan oleh para tokoh islam Jawa Timur berada di bawah naungan pembinaan Departemen Agama. Salah satu tokoh tersebut adalah Professor Soenarjo, di Jombang pada tahun 1961, dengan beberapa tokoh lainnya menyepakati tentang beberapa keputusan yang di antaranya adalah:

1. Pembentukan panitia pendirian IAIN di Jawa Timur
2. Mendirikan Fakultas Syari'ah pada kampus yang akan ditempatkan di Surabaya
3. Pendirian Fakultas Tarbiyah yang bertempat di kota Malang

Pada 9 Oktober tahun 1961 sebagai langkah lanjutan adalah pembentukan yayasan badan wakaf kesejahteraan Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah serta menghasilkan beberapa susunan kerja yang antara lain adalah melaksanakan persiapan untuk mendirikan IAIN Sunan Ampel

Surabaya dengan Fakultas Syari'ah di Surabaya serta Fakultas Tarbiyah di Malang.

Badan wakaf yang terbentuk sebagai di atas memiliki kewajiban antara lain:

1. Menyediakan tanah sebagai lokasi pendirian kampus yang didapatkan dengan luas lahan delapan hektar yang berada di jalan Ahmad Yani 117 Surabaya
2. Menyediakan beberapa rumah dinas yang ditujukan sebagai kediaman para guru besar dari IAIN Sunan Ampel

Setelah badan wakaf tersebut bekerja dan memberikan hasil sejalan dengan yang diharapkan, dengan dikeluarkannya surat keputusan dari Menteri Agama pada 28 Oktober 1961, berbagai dukungan dari pemerintah pun muncul. Surat dengan no.17/ 1961 tersebut memberi pengesahan mengenai berdirinya Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang yang pada tanggal 1 Oktober 1964, disusul dengan berdirinya Fakultas Ushuluddin yang berdiri di Kediri dimana pengesahannya dilakukan dengan SK Menteri Agama no. 66/ 1964.

Berdirinya tiga fakultas tersebut di atas, baik fakultas yang berdiri di Surabaya, Malang maupun yang berdiri di Kediri, pendirian dari sebuah perguruan tinggi menjadi hal yang dianggap penting untuk dilakukan. Inilah yang dilihat oleh Menteri Agama saat itu yang kemudian ditindaklanjuti dengan mengeluarkan SK no. 20/ 1965

tentang pendirian IAIN Sunan Ampel dan berdasarkan surat keputusan tersebut, IAIN Sunan Ampel didirikan di wilayah Surabaya.

Dalam waktu yang relatif singkat, yaitu dari tahun 1966 sampai tahun 1970, perkembangan pesat sudah dicapai oleh IAIN yang ditandai dengan berhasilnya dalam memiliki delapan belas Fakultas. Namun, tidak semua fakultas itu berada di Surabaya. Proses pendidikan delapan belas fakultas tersebut menyebar di tiga Propinsi, yaitu Jawa Timur, Kalimantan Timur dan NTB (Nusa Tenggara Barat). Namun, seiring dengan peraturan mengenai akreditasi, hal tersebut berdampak pada penutupan lima fakultas yang ada dari delapan belas yang dimiliki oleh IAIN yang lima fakultas tersebut kemudian bergabung dengan fakultas lain yang sudah meraih akreditasi serta lokasinya berdekatan.

Perkembangan selanjutnya IAIN hanya memiliki dua belas fakultas yang tersebar di Jawa Timur dan satu fakultas yang ada di Mataram, Lombok, dan NTB. Tetapi, pada perkembangan selanjutnya IAIN Sunan Ampel hanya berkonsentrasi pada lima fakultas induk yang kesemuanya disatukan di kampus Surabaya.

Adapun lima dari fakultas tersebut adalah:¹

1. Fakultas Adab (ilmu budaya)
2. Fakultas Dakwah (ilmu dakwah dan ilmu sosial) yang terdiri dari empat jurusan, yaitu:
 - a. Bimbingan dan konseling islam

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Sunan_Ampel, 22 November, 2013

- b. Komunikasi dan penyiaran islam
- c. Pengembangan masyarakat islam
- d. Manajemen dakwah, dan

Tiga program studi, yaitu:

- 1. Sosiologi
- 2. Psikologi, dan
- 3. Ilmu komunikasi
- 3. Fakultas Syari'ah (ilmu hukum islam)
- 4. Fakultas Tarbiyah (ilmu pendidikan)
- 5. Fakultas Ushuluddin (studi agama dan filsafat)

b. Visi-Misi Dan Motto IAIN Sunan Ampel

Sebagaimana organisasi lainnya, IAIN Sunan Ampel pun memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya. Dalam hal ini visi IAIN Sunan Ampel adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif. Hal ini selaras dengan motto yang dimiliki oleh IAIN itu sendiri, yaitu “Berwawasan Global dan Berbudi Luhur”.

Sementara misi dari IAIN sendiri adalah sebagai berikut:²

- 1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora yang memiliki keunggulan dan daya saing

²http://www.sunan-ampel.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=108&Itemid=295&lang=in, November, 2013

2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis religiusitas
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan professional

c. Bagan Struktur Organisasi UIN Sunan Ampel

Sebagaimana sebuah organisasi memiliki sebuah tujuan, maka demikian juga dengan organisasi pendidikan UIN Sunan Ampel juga tidak bisa lepas dari suatu tujuan yang hendak dituju. Oleh karena itulah, pendekatan struktural fungsional tidak bisa dilepaskan dari suatu organisasi. Suatu organisasi harus membagikan tugas kepada masing-masing “oknum” sesuai dengan latar belakangnya. Pembagian kepada masing-masing yang dilakukan secara berbeda supaya dalam suatu organisasi semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dibanding saat semua pekerjaan dilakukan oleh hanya satu orang, misalnya.

Adapun struktur organisasi IAIN Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Struktur IAIN Sunan Ampel Surabaya

d. Posisi Struktural Humas UIN Sunan Ampel

Sebelum membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tugas-tugas ataupun beberapa media yang digunakan oleh Humas dalam berkomunikasi dengan publik internalnya, maka alangkah baiknya jika dibahas terlebih dahulu posisi Humas secara struktural. Hal ini penting untuk bisa melihat Humas tidak hanya berdasarkan tugas-tugas yang seharusnya dimiliki sebagaimana dijelaskan pada bab II. Tetapi untuk bisa mengerti lebih jauh alasan di balik tugas Humas itu sendiri.

Posisi Humas yang berada di UIN dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:³

“Kalau di institut itu kan jadi bagian Kabag ya, minimal levelnya. Otomatis dia punya otoritas anggaran sendiri. Bahkan kalau di UNAIR, setahu saya itu duet tu. Jadi, level excelent empat, dua ya. Sehingga punya keluasaan pegawai, punya visi besar gitu ya. Sehingga, nanti implikasinya pada penanganan aktivitas. Beda lagi dengan STAIN. Di STAIN itu ada yang namanya staf Humas. Yang bagian melengkapinya hanya bagian umum. Susah juga kan tidak ada bagiannya sendiri. Itu problem secara struktur ya. Sehingga otomatis nanti ke porsi anggaran. Ya toh. Kita ambil aja dari biaya operasional. Biaya operasional disana itu sekian persen buat kehamasiswaan, sebagian persen buat fakultas, sebagian persen buat a.. kemahasiswaan, sekian persen buat administrasi. Itu kebagi-bagi, sekian Kabag, Kabag, Kabag. Nah, Humas tu, subbag dari kecil itu. Jadi, bagaimana kita berbuat banyak, ya, tanpa ada otoritas kita ya”.

³ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 04 Desember 2013

Merujuk pada penjelasan Hasbullah Hilmi di atas bahwa posisi Humas berada pada posisi Kasubbag, sebuah posisi yang keberadaannya berada di paling bawah. posisi Humas yang hanya menduduki posisi Kasubbag tidak begitu menguntungkan atau tidak begitu istimewa. Sebab, sebagaimana hasil wawancara, di Institut, posisi minimal Humas berada pada bagian Kabag, bukan Kasubbag.

Dengan posisi Humas sebagai Kabag, maka Humas menduduki posisi yang sangat strategis untuk menjalankan fungsinya secara lebih maksimal. Hal ini disebabkan semakin tinggi posisi Humas secara struktural, maka semakin sedikit pula otoritas yang ada di atasnya, sehingga menjadikan Humas lebih memiliki banyak otoritas sendiri dibanding pada saat Humas menduduki posisi sebagai Kasubbag.

Berbeda dari posisi Humas sebagaimana di atas, posisi Humas yang ada di UIN Sunan Ampel kurang begitu menguntungkan. Humas di UIN Sunan Ampel hanya menduduki posisi sebagai Kasubbag. Sehingga otoritas yang dimilikinya berbeda dengan yang seharusnya. Dengan posisinya sebagai Kabag, maka Humas memiliki “otoritas anggaran” sendiri. Sebaliknya, di saat Humas hanya berada pada posisi sebagai Kasubbag, maka Humas tidak memiliki otoritas anggaran sebagaimana pada saat posisinya sebagai Kabag.

Di sisi lain, posisi Humas yang hanya sebagai Kasubbag berbeda secara paradoksal dengan posisi Humas yang ada di kampus lain. Di perguruan tinggi lain, Humas memiliki kontribusi yang cukup

besar. Hal ini disebabkan juga dengan posisinya yang lebih tinggi. Sementara posisi Humas yang ada di UIN Sunan Ampel berada pada bagian kecil, yaitu sebagai Kasubbag, bagian terbawah dari struktur. Dengan demikian, Humas yang ada di UIN Sunan Ampel tidak memiliki “keluasaan anggaran” yang mempengaruhi tidak begitu maksimalnya Humas dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya, sejalan dengan teori Humas yang ada.

Kondisi dimana Humas menjadi tidak maksimal dapat dilihat dari perbedaan antara tugas Humas antara dua periode yang berurutan sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:⁴

“A,, baik. Akhirnya, contoh ya, sekarang itu. Dulu web itu kewenangannya Humas. Dulu, sebelum saya. Ketika saya masuk itu ada, dulu itu dua ya. Humas dan bagian sistem informasi. Jadi, dibawah umum ada Humas, dibawah perencanaan ada namanya sistem informasi. Akhirnya bagi peran. Untuk design web dan segala macamnya sistem informasi, kontennya Humas. Dulu begitu. Ketika saya masuk, sekarang berubah. Ada pusat lain namanya, pusat teknologi informasi dan pangkalan data. Jadi kalau dulu dibagi, datanya bagian Humas. Tekniknya bagian sistem informasi. Iya toh. Karena sekarang pusat teknologi dan pangkalan data, ya datanya pun mereka nyiapin juga. Iya toh. Akhirnya, web itu menjadi otoritas pusat IT. Humas itu diberi web untuk mengisi dalam kaitannya dengan news, ya. Berita web, kita yang handle. Jadi, kita di web itu lebih kepada kontiner, kontributor untuk bidang news, gitu aja. Walaupun akhirnya, untuk penanganan itu dibawah tim. Ada namanya tim web. Humas itu masuk disitu yang tugas pokoknya itu lebih kepada arus informasi ya, news-

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 04 Desember 2013

nya, beritanya. Itu pun terbatas diluar sistem informasi akademik. Akademiknya kan di bagian kemahasiswaan.”

Melihat penjelasan di atas, maka ada dua hal yang bisa ditunjukkan lebih lanjut, yaitu:

1. Sebelum periode Hasbullah Hilmi, terdapat dua struktur dengan tugas yang berbeda-beda, yaitu Humas dan Sistem Informasi. Dua struktur ini membagi peran masing-masing. Isi atau data di bawah tanggung jawab Humas, sementara tekniknya menjadi tugas Sistem Informasi.

Sementara pada periode Hasbullah Hilmi terjadi suatu perubahan, yaitu bertambahnya Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data. Dengan bertambahnya Pusat Informasi dan Pangkalan Data, maka apa yang sebelumnya menjadi tugas Humas berubah menjadi otoritas Pusat IT. Sebab, hadirnya Pangkalan Data menggeser tugas Humas sebagai pengisi data.

2. Humas mengisi web yang sifatnya news. Sehingga Humas dalam kaitannya dengan web lebih sebagai kontiner, kontibutor untuk bidang news. tetapi, data yang dimaksud di sini tidaklah semua data. Data yang menjadi tanggung jawab Humas adalah data yang tidak berkaitan dengan sistem informasi akademik. Sebab, semua informasi yang berkaitan dengan akademik sudah di bawah Bagian Akademik.

Penjelasan mengenai posisi Humas secara struktural dimaksudkan agar nantinya bisa memposisikan Humas secara lebih

bijaksana dalam menyikapi berkenaan dengan sebagian tugas Humas sebagaimana di atas.

adapun batasan tugas-tugas Humas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Job performance sub bagian

Uraian tugas sub bagian	Program kerja (2014)	Sasaran yang akan dicapai	Terget	Indikator capaian
	1. Melaksanakan dan menyusun program kerja dan rencana kegiatan sub bagian; 2. Menyelenggarakan publikasi kegiatan IAIN Sunan Ampel 3. Menyiapkan sambutan/pidato rektor 4. Meliput kegiatan IAIN Sunan Ampel di dalam maupun di luar 5. Memberikan pelayanan informasi kepada pihak yang memerlukan 6. Melaksanakan penilain prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta menyusun laporan kegiatan	1. Tersusun dan terlaksananya program kerja dan rencana kegiatan sub bagian; 2. Terlaksananya publikasi kegiatan IAIN Sunan Ampel 3. Tersusunnya sambutan/pidato rektor 4. Terlaksananya liputan setiap kegiatan IAIN Sunan Ampel di dalam maupun di luar 5. Terpenuhinya layanan informasi kepada pihak yang memerlukan 6. Terlaksananya penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan kegiatan		1. Tersusun dan terlaksananya program kerja dan rencana kegiatan sub. Bagian; 2. Kegiatan IAIN Sunan Ampel dipublikasikan dalam media cetak, dan web IAIN Sunan Ampel 3. Sambutan/pidato rektor; 4. Dokumentasi kegiatan IAIN Sunan Ampel di luar maupun di dalam 5. – 6. -

Sedangkan uraian tugas sub bagian Humas publikasi dan dokumentasi pada bagian umum adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.3
Uraian tugas sub bagian

Dr. Hasbullah Hilmi, S. Ag. SS. MHI NIP. 197411262000031001 Kasubbag	Bertanggungjawab kepada kepala bagian umum, terkait dengan tugas kepran dan pencitraan positif lembaga, yang meliputi: • Publikasi / Promosi: Penyebaran informasi semua kegiatan IAIN Sunan Ampel, ke dalam maupun ke luar, khususnya yang menyangkut pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sehingga tercipta opini publik maupun citra positif terhadap IAIN Sunan Ampel • Dokumentasi: Pengumpulan semua data mengenai IAIN Sunan Ampel, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, dan diolah menjadi informasi
Endang Wahyuni, S.Ag. M.Si NIP Staf Humas	Bertanggungjawab kepada kepala sub bagian Humas, terkait dengan tugas-tugas: • Dokumentasi kegiatan di lingkungan kampus • Me-release kegiatan di kampus dalam bentuk media cetak (IAIN News) • Me-release kegiatan di kampus dalam bentuk publikasi ke media eksternal
Ekawati Mila Sari, SE NIP. 19681231990012001 Penata Muda TK I (III/b) Staf TU pada sub bag Humas	Bertanggungjawab kepada kepala sub bagian Humas, terkait dengan tugas-tugas: • Mengagendakan kegiatan pembantu rektor • Mencatat keluar masuk surat yang ditujukan kepada pembantu rector
Iswahyudi, SE NIP. 197802242009101001 Pengatur Muda TK I (II/b) Staf TU pada sub bag Humas	Bertanggungjawab kepada kepala sub bagian Humas, terkait dengan tugas-tugas: • Mengagendakan kegiatan rektor • Mencatat keluar masuk surat yang ditujukan kepada rektor • Mendokumentasikan informasi dari media terkait dengan IAIN Sunan Ampel
Edika Aferi, SE NIP. 198202282009101003 PENGATUR MUDA (II/a) Staf TU pada sub bag Humas	Bertanggungjawab kepada kepala sub bagian Humas, terkait dengan tugas-tugas: • Ketatausahaan sub bagian Humas • Pengarsipan surat menyurat kepran • Dokumentasi kegiatan
Sri Purwati NIP. Staf TU pada sub bagian Humas	Bertanggungjawab kepada kepala sub bagian Humas, terkait dengan tugas-tugas: • Mengagendakan kegiatan kepala biro • Mencatat keluar masuk surat yang ditujukan kepada kepala biro
Nurul Hamidah, SE	Bertanggungjawab kepada kepala sub bagian Humas, terkait

NIP. Staf TU pada sub bag Humas	dengan tugas-tugas: • Operator telepon dan fax • Mencatat penggunaan telepon dan fax • Mengarsip fax masuk dan keluar.
---------------------------------------	--

Namun, dari tujuh nama yang masuk pada bagian kehumasan seperti terlihat di atas tidak semuanya fokus di bidang Humas. Hal ini dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:⁵

“Coba lihat di sini. Yang betul-betul aktif di Humas kan empat ya. Ini, ini pun dosen. Diperbantukan dosen mana, dosen dakwah ya. Ini di wareg, ini sekretaris rektor, ya toh. Terus, yang ini sekretaris biro. Ini operator telepon. Iya toh. Otomatis yang tinggal di pr itu fokus di saya, Endang, sama Edika. Jadi emang problem disana itu. Sementara ini nanganin media, ini dokumentasi.”

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tidak semua staf di bagian Humas benar-benar fokus di Humas. Tetapi, yang benar-benar fokus di bidang Humas hanya tinggal tiga, yaitu Dr. Hasbullah Hilmi, S.Ag. SS, Endang Wahyuni, S.Ag. M.Si, dan Edika Aferi, SE. Endang Wahyuni, S.Ag. M.Si, meskipun dibilang fokus di bidang Humas, beliau masih diperbantukan dosen Dakwah sehingga tidak bisa selama dua puluh empat jam benar-benar fokus di Humas. Sementara empat yang lain, yaitu Ekawari Mila, SE, Iswahyudi, SE, Sri Purwati, dan Nurul Hamidah, SE merangkap lebih dari satu tugas. Ekawari Mila, SE sebagai Sekretaris Wakil Rektor, Iswahyudi, SE, Sekretaris Rektor, Sri

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 04 Desember 2013

Purwati, Sekretaris Biro baik AUPK maupun AAPK, sedangkan Nurul Hamidah, SE sebagai Operator Telepon

B. Deskripsi Data tentang Media Humas UIN Sunan Ampel dalam Berkomunikasi dengan Publik Internalnya.

Sebagaimana telah dijelaskn di atas bahwa secara struktural, lembaga UIN Sunan Ampel memang memiliki sturktur Humas. Tetapi, fungsi Humas tidak begitu dimaksimalkan. Disebut kurang begitu dimaksimalkan, dan bukan maksimal, karena kesalahan tidak maksimalnya fungsi Humas bukan karena orang-orang yang bertugas di Humas tidak bekerja dengan baik, tetapi karena adanya kesalahan struktural. Dengan adanya kesalahan struktural inilah, maka beberapa struktur memiliki hubungan satu sama lain, hubungan antar bagian di kantor pusat.

Hubungan antar bagian di kantor pusat di sini berkaitan dengan posisi Humas yang secara struktural berada di posisi paling bawah, yaitu sebagai Kasubbag. Sehingga, dengan posisinya sebagai Kasubbag, maka dengan sendirinya tugas Humas tidak begitu banyak dibanding saat Humas sebagai Kabag. Karena inilah, Humas di UIN Sunan Ampel memiliki hubungan dengan tiga struktur yang lain. Hal ini dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:⁶

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 04 Desember 2013

“A,, baik. Akhirnya, contoh ya, sekarang itu. Dulu web itu kewenangannya Humas. Dulu, sebelum saya. Ketika saya masuk itu ada, dulu itu dua ya. Humas dan bagian sistem informasi. Jadi, dibawah umum ada Humas, dibawah perencanaan ada namanya sistem informasi. Akhirnya bagi peran. Untuk design web dan segala macamnya sistem informasi, kontennya Humas. Dulu begitu. Ketika saya masuk, nomor satunya berubah. Ada pusat lain namanya, pusat teknologi informasi dan pangkalan data. Jadi kalau dulu dibagi, datanya bagian Humas. Tekhniknya bagian sistem informasi. Iya toh. Karena sekarang pusat teknologi dan pangkalan data, ya datanya pun mereka nyiapin juga. Iya toh. Akhirnya, web itu menjadi otoritas pusat IT. Humas itu diberi web untuk mengisi dalam kaitannya dengan news, ya. Berita web, kita yang handle. Jadi, kita di web itu lebih kepada kontiner, kontributor untuk bidang news, gitu aja. Walaupun akhirnya, untuk penanganan itu dibawah tim. Ada namanya tim web. Humas itu masuk disitu yang tugas pokoknya itu lebih kepada arus informasi ya, news-nya, beritanya. Itu pun terbatas diluar sistem informasi akademik. Akademiknya kan di bagian kehamasiswaan. Memang itu problem struktur ya. Dulu itu kan gak ada pusat IT. Baru ketika saya menjadi ketua Humas, otomatis alat itu ada di sistem informasi. Nah, ketika itu sekarang dibuat pusat IT akhirnya memang sempat tarik-menarik walaupun akhirnya nanti sistem informasi perencanaan hanya untuk nyiapin data perencanaan. Karena kebetulan dibagian perencanaan gitu aja. Akhirnya ada sistem informasi akademik, di bagian akademik dia lebih menyiapkan data akademik. Secara general, keras maupun lunak itu pusatnya di pusat IT. Sehingga dalam posisi itu, akhirnya, posisi Humas itu menjadi tidak di sektor lagi. Iya toh, sama dengan posisi, lebih banyak menyiapkan informasi untuk pusat IT itu akhirnya. Kan gitu toh. Bahwa bagian akademik dibatasi informasi akademik yang nanti di cover oleh pusat IT dan data. Dan nanti yang katanya sistem informasi perencanaan yang asalnya penguat data ini akhirnya dibatasi dia hanya menyiapkan data untuk keperluan perencanaan yang diserahkan ke pusat IT dan data. Sehingga nanti, itu problem ya”.

Dengan melihat penjelasan di atas, maka terdapat empat struktur yang saling berhubungan di UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu:

1. Kemahasiswaan
2. Pusat IT
3. Sistem Informasi, dan
4. Humas

Dengan adanya empat struktur seperti di atas, maka sistem informasi yang ada di kampus UIN Sunan Ampel dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

- a. Sistem informasi akademik, dan
- b. Sistem informasi non-akademik.

Dari dua pembagian sistem informasi inilah, maka ada dua struktur juga yang menangani masing-masing dari sistem informasi tersebut. Informasi diluar akademik, news, adalah tanggung jawab Humas, sementara informasi yang berkaitan dengan akademik adalah tanggung jawab Bagian Kemahasiswaan.

Dengan dibedakannya antara Humas dengan Bagian Kemahasiswaan, maka mahasiswa yang membutuhkan informasi berkaitan dengan akademik harus melalui jalur Bagian Kemahasiswaan, bukan melalui Humas sebagai pemberi informasi. Karena informasi yang diberikan kepada Humas terbatas di luar sistem informasi akademik.

Adapun Pusat IT adalah sebuah struktur yang menangani web yang sebelumnya menjadi tanggung jawab Humas. Perubahan terjadi sejak masuknya Hasbullah Hilmi sebagai Kasubbag. Sebelum Hasbullah Hilmi, terdapat dua struktur yang berbeda, yaitu Humas dan Bagian Sistem Informasi dimana keduanya membagi peran satu sama lain. Peran bagi Humas adalah mengisi data di web sementara Sistem Informasi memiliki tugas mendesign web.

Namun, struktur yang seperti di atas berubah dengan bertambahnya Pangkalan Data. Bertambahnya Pangkalan Data sekaligus menghapus tugas Humas sebagai penanggung jawab data. Sehingga, keseluruhan dari pada web menjadi otoritas Pusat IT. Karena dengan hadirnya Pangkalan Data tadi, maka pusat IT juga menyiapkan berbagai data yang sebelumnya adalah kewenangan Humas.

Selain itu, posisi Humas di UIN Sunan Ampel masih terbebani oleh “administrasi pimpinan”. Dalam arti bahwa Humas berada pada posisi sebagai sekretaris rektor serta wareg-wareg di lembaga UIN Sunan Ampel. Sehingga, Humas memiliki dua masalah, yaitu:

1. Humas secara struktural berada di struktur paling bawah, sehingga ada banyak otoritas yang berada di atasnya.
2. Humas berada pada posisi dimana tugas-tugasnya “diambil alih” oleh struktur yang lain. Dalam keadaan posisi seperti ini, maka Humas lebih banyak menganggur.

Dengan adanya hubungan dari empat struktur seperti di atas, khususnya hubungan antara Bagian Kemahasiswaan dengan Humas, maka tugas Humas dengan sendirinya menjadi berkurang. Berkurangnya tugas Humas inilah yang menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan banyak informasi berkaitan dengan lembaganya. Hal ini dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:⁷

“Betul, betul. Mungkin tidak salah ya. Kalau mahasiswa tidak tahu itu. Karena mungkin dengan struktur yang ada, urusan kemahasiswaan itu komunikasinya dengan bagian kemahasiswaan. Gitu toh. Termasuk pimpinanku ketika ada kaitannya berkomunikasi dengan mahasiswa mesti lewat kemahasiswaan. Kecuali lidah pimpinan kalau kaitannya dengan staf, itu lewat Humas. Tetapi kalau dengan pimpinan lain di kampus ini itu betul lewat Humas. Tapi kalau sudah kebutuhannya komunikasi ke mahasiswa, kita punya namanya pembantu rektornya ada namanya pembantu rektor bidang kemahasiswaan. Otomatis komunikasi itu lewat pembantu rektor kemahasiswaan. Dari pembantu rektor bidang kemahasiswaan itulah dia punya Kabag kemahasiswaan. Otomatis lewat kemahasiswaan. Sehingga secara dalam konteks itulah saya pikir kenapa banyak yang tidak paham gitu ya. Karena memang secara struktur sudah ada yang membidangi pada tingkat teknik-teknik itu. Iya toh”.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada saat kebutuhannya adalah komunikasi kepada mahasiswa, UIN Sunan Ampel memiliki pembantu rektor, yaitu pembantu rektor Bidang Kemahasiswaan. Dengan adanya pembantu rektor di Bidang Kemahasiswaan, maka ada yang disebut Kabag Kemahasiswaan. Sehingga, secara otomatis

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 04 Desember 2013

kebutuhan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa ditangani oleh Kabag Kemahasiswaan.

Dengan demikian, tidak terjalinnya komunikasi yang seharusnya dilakukan oleh Humas kepada mahasiswa bukanlah kesalahan dari pihak Humas semata-mata. Kesalahan ini lebih bersifat kesalahan struktural. Sebab, bukan karena Humas tidak mau melakukan komunikasi dengan mahasiswa, tetapi karena struktur yang menginginkan demikian.

Meskipun untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lewat jalur Bagian Kemahasiswaan, bukan berarti bahwa Humas tidak melakukan komunikasi sama sekali dengan mahasiswa. Sebab, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:⁸

“Ya kalo ada, kalo emang itu dirasa, informasi itu tidak memungkinkan untuk mahasiswa menemukan, ya kita publis. Contohnya kan untuk beasiswa-beasiswa yang kemaren, yang untuk perguruan tinggi, untuk orang miskin, untuk orang, bidikmisi, itu kita publis juga di situ. targetnya main juga di internal IAIN to. Tetapi tetap di web juga”.

Sehingga, dalam kapasitasnya sebagai sturktur yang tidak memiliki jalur komunikasi dengan mahasiswa, Humas masih tetap menjalankan komunikasinya dengan mahasiswa. Tetapi, media yang digunakan Humas tidaklah seperti media yang digunakan pada saat

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

Humas berkomunikasi dengan publik internal lainnya seperti karyawan, maupun dosen. Media yang yang digunakan oleh Humas dalam berkomunikasi dengan mahasiswa adalah dengan menggunakan media online, web.

Selain menggunakan web dalam menjalin komunikasi dengan mahasiswa, beberapa cara lain digunakan oleh Humas. Hal ini dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:⁹

“Bisa juga yang *face to face* ketika ada aksi-aksi mahasiswa yang sifatnya dialog, audensi, kita yang memfasilitasi dengan pimpinan untuk ketemu, atau aksi yang sifatnya masa, misalnya ada demo segala macam, kita coba, walaupun sudah ada demo sebenarnya itu ke bagian kemahasiswaan gitu, tapi kita juga harus disana kan, karena kita bertugas mediasi”.

Sehingga, selain juga menggunakan web dalam berkomunikasi dengan mahasiswa, Humas juga bisa *face to face* dengan mahasiswa. Misalnya, saat ada demo. Meskipun dalam kasus seperti demo, arah komunikasinya adalah Bagian Kemahasiswaan, karena yang melakukan aksi demo adalah mahasiswa, tetapi sebagai mediator Humas juga ikut berperan. Dalam arti lain, bahwa sebagai mediator, Humas menjadi perantara yang bertugas memediasi komunikasi, misalkan antara pimpinan dengan staf di lingkungan UIN Sunan Ampel yang komunikasinya bisa *one-way* seperti papan pengumuman atau komunikasi dua arah, seperti email. Begitu juga posisi Humas sebagai

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

mediator antara mahasiswa dengan rektor. Humas juga ikut berperan dalam memediasi komunikasi antara keduanya.

Adapun media yang digunakan oleh Humas dalam berkomunikasi, baik kepada publik internal maupun kepada publik eksternal dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹⁰

“Owh,, jadi gini. Untuk yang satu arah ya, medianya ada papan pengumuman ditaruhnya di ruang pengumuman. Iya toh. Ada juga baliho atau spanduk. Nah, baliho dan spanduk itu di gunakan hanya pada saat tertentu, seperti hari besar. Iya toh. Ada juga media online, web. Nah, untuk web sendiri sebenarnya tidak bisa ya disebut untuk pulik internal, karena web itu kan tidak hanya bisa di akses oleh internal saja, tetapi semuanya juga bisa mengakses. Jadi untuk web sendiri, ya, tidak hanya menjadi, komunikasi ya, dengan pihak internal, tetapi juga bisa dengan eksternal. Terus Humas itu juga, ada yang namanya jejaring sosial, seperti facebook dan twitter”.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh Humas ada lima, yaitu:

1. Papan pengumuman

Media yang berupa papan pengumuman ditaruhnya di ruang pengumuman, seperti di ruang rektorat, ruang di semua fakultas dan lain sebagainya. Adapun isi pesannya adalah sesuai konteks. Misalnya, pengumuman mengenai hari libur.

2. Media online, web

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

Media online, yaitu web yang beralamatkan <http://www.uinsby.ac.id> berisi pesan antara lain:

- a. Kebijakan rektor
 - b. Kegiatan rektor
 - c. Tempat parkir
3. Baliho/spanduk

Media baliho yang digunakan oleh Humas berisi pesan seperti adanya hari besar.

4. Jejaring sosial, yaitu:
- a. *Facebook*, dan
 - b. *Twitter*

Terkait dengan dua media jejaring sosial yang digunakan oleh Humas dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹¹

“Terus untuk pengumuman-pengumuman komunikasi dua arah, gitu kan, mahasiswa, kita lewat jejaring sosial itu rata-rata banyak ikut akun saya di twitter. Mereka itu kan tanyaknya bagaimana sistem akademik, bagaimana tentang perkuliahan, keluhan tentang nilai perkuliahan yang tidak cukup, itu kan internal komunikasinya”.

Dua jejaring sosial sebagai salah satu media yang digunakan oleh Humas berguna untuk menjalin komunikasi dua arah, baik komunikasi dengan publik internal maupun komunikasi

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

dengan publik eksternal. Mahasiswa, misalnya, dengan menggunakan jejaring sosial dapat berkomunikasi dengan Humas berhubungan dengan beberapa hal, seperti sistem akademik, tentang perkuliahan, atau keluhan mengenai nilai yang tidak cukup.

Dengan demikian, komunikasi antara mahasiswa dengan Humas yang sebenarnya harus lewat jalur Bagian Kemahasiswaan dengan sendirinya dapat secara langsung dikomunikasikan dengan Humas. Sehingga, dengan penggunaan media jejaring sosial, Humas dapat sedikit mengambil porsi dari tugas Bagian Kemahasiswaan.

Adapun dua jejaring sosial di atas digunakan oleh Humas untuk mengkomunikasikan kepada publik internal terkait:

- Isi akademik, dan
- Kebijakan UIN Sunan Ampel

5. *Sms centre*

Sms centre sebagai salah satu media komunikasi yang digunakan oleh Humas dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹²

“Ke internal itu. Jadi kalau konteknya internal kita cepet ya. Karena kalau surat-surat biasanya susah untuk nyampe”.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 04 Desember 2013

Sms centre digunakan oleh Humas sebagai salah satu media berkomunikasi sebagai suatu solusi dari media yang digunakan sebelumnya, yaitu surat resmi. Pada saat Humas menggunakan surat resmi seringkali menghadapi masalah, yaitu seringkali surat tidak sampai kepada yang dituju atau sampai tetapi telat. Untuk mengatasi masalah inilah, maka sms centre digunakan sebagai solusinya.

Adapun isi pesan dari *sms centre* adalah:

- a. Isi kebijakan pimpinan
- b. Undangan rapat
- c. Undangan pelantikan pejabat.

Adapun sasaran pesan dari berbagai media yang digunakan oleh Humas dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹³

“Ya..... tergantung konsen informasinya to mas. Kalo konsen informasinya ya spesifik ya kita buat spesifik. Iya kan. Kalau lewat baliho biasanya untuk semua publik yang ada di tingkat akademika. Iya toh. Kalo yang dipapan pengumuman itu untuk lingkungan pegawai ya diruang pegawai. Kalo untuk mahasiswa ya di ruang publik. Misalnya, di perpustakaan. Ya itu ya lihat konteks. Kalo khususnya ya untuk pimpinan ya ke pimpinan kita komunikasinya. Kalo untuk seluruh pegawai disesuaikan, dilingkungan karyawan, atau dosen”.

Sehingga tidak semua pesan ditujukan kepada semua publik.

Tetapi disesuaikan dengan konteks. Misalnya, saat media yang

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

digunakan adalah baliho, maka hanya untuk publik di tingkat akademik saja. Pesan yang ditaruh di papan pengumuman sasarannya adalah pegawai, sementara saat pesan itu untuk mahasiswa, maka ditaruhnya di ruang publik, seperti perpustakaan

Dengan melihat penjelasan tentang media yang digunakan oleh Humas, maka media itu dapat di bagi-bagi. Dilihat dari segi kepada siapa media digunakan, maka media di UIN Sunan Ampel dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Media khusus internal, yaitu:
 - a. Spanduk/baliho
 - b. Papan pengumuman
 - c. *Sms centre*
2. Media untuk internal dan eksternal, yaitu:
 - a. Dua jejaring sosial, yaitu:
 - *Facebook*, dan
 - *Twitter*
 - b. Media online, web

Sementara dilihat dari segi dimana Humas menjalin komunikasi dengan publiknya, maka media yang digunakan dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Media yang khusus untuk jalur satu arah, yaitu:
 - a. Baliho
 - b. Papan pengumuman

2. Media yang untuk jalur dua arah, yaitu:

- a. Web
- b. Dua media online, *facebook* dengan *twitter*
- c. *Sms centre*

Namun, dengan beberapa kekurangan yang ada di Humas UIN Sunan Ampel Surabaya, bukan berarti bahwa Humas tidak berjalan atau fakum. Karena dalam keterbatasan itu, Humas tetap menjalin komunikasi dengan publik internalnya. Beberapa media yang digunakan oleh Humas dalam melangsungkan komunikasi dengan publik internalnya dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹⁴

“Owh,, jadi gini. Untuk yang satu arah ya, medianya ada papan pengumuman ditaruhnya diruang pengumuman. Iya toh. Ada juga baliho atau spanduk. Nah, baliho dan spanduk itu di gunakan hanya pada saat tertentu, seperti hari besar. Iya toh. Ada juga media online, web. Nah, untuk web sendiri sebenarnya tidak bisa ya disebut untuk pulik internal, karena web itu kan tidak hanya bisa diaskes oleh internal saja, tetapi semuanya juga bisa mengakses. Jadi untuk web sendiri, ya, tidak hanya menjadi, komunikasi ya, dengan pihak internal, tetapi juga bisa dengan eksternal. Terus Humas itu juga, ada yang namanya jejaring sosial, seperti facebook dan twitter”.

Adapun penjelasan dari hasil wawancara di atas, Humas menggunakan media, yaitu:

- a. Menggunakan media *sms centre*

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

Penggunaan media *sms centre* di sini sebagai cara Humas dalam mengatasi masalah komunikasi yang sebelumnya. Sebelum menggunakan *sms centre* dalam berkomunikasi dengan publik internalnya, Humas menggunakan media amplop, berupa surat-menyerat. Penggunaan media amplop ini dipandang kurang efektif demi lancarnya komunikasi. Karena menggunakan media amplop sering telat untuk bisa sampai ke publik internalnya. Untuk menangani masalah inilah, maka Humas menggunakan *sms centre*.

b. Menggunakan dua jejaring sosial, yaitu

1. Facebook, dan
2. Twitter

Penggunaan media online sebenarnya merupakan media yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena dalam era sekarang ini sangat sulit ditemukan seseorang yang tidak memiliki dua akun itu, baik *facebook* maupun *twitter*.

Adapun alamat facebook Humas UIN adalah “Humas uinsa Surabaya”, sementara alamat twitter-nya adalah “Humas_uinsby”.

c. Media online, web

Penggunaan web sebagai salah satu komunikasi yang digunakan oleh Humas berisi pesan, seperti:

- Kebijakan rektor
- Kegiatan rektor

d. Papan pengumuman

Media yang berupa papan pengumuman ditaruhnya di ruang pengumuman, seperti di ruang rektorat, ruang di semua fakultas dan lain sebagainya. Adapun isi pesannya adalah sesuai konteks. Misalnya pengumuman mengenai hari libur.

e. Baliho/spanduk

Media baliho yang digunakan oleh Humas berisi pesan seperti adanya hari besar.

Dari beberapa media yang digunakan oleh Humas sebagai media dalam berkomunikasi, media-media yang khusus untuk komunikasi dengan publik internal adalah:

1. Spanduk/baliho
2. Papan pengumuman
3. *Sms centre*

Sementara untuk dua lainnya, yaitu dua media online (*facebook* dan *twitter*) dan media online, yaitu web, bisa digunakan baik kepada internal maupun kepada eksternal. Sehingga, dari lima media yang digunakan dapat disebut sebagai media dalam berkomunikasi dengan publik internal.

Humas di UIN Sunan Ampel tidak memiliki jalur untuk berkomunikasi dengan mahasiswa. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 04 Desember 2013

“Itu pun terbatas diluar sistem informasi akademik. Akademiknya kan di bagian kemahasiswaan”.

Adapun tidak adanya jalur komunikasi antara mahasiswa dengan Humas disebabkan karena jalur komunikasi dengan mahasiswa diberikan kepada bagian kemahasiswaan.

Namun, untuk bisa tetap berkomunikasi dengan mahasiswa, Humas menggunakan media, yaitu:

1. Web.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹⁶

“Ya kalo ada, kalo emang itu dirasa, informasi itu tidak memungkinkan untuk mahasiswa menemukan, ya kita publis. Contohnya kan untuk beasiswa-beasiswa yang kemaren, yang untuk perguruan tinggi, untuk orang miskin, untuk orang, bidikmisi, itu kita publis juga di situ. Walaupun targetnya targetnya main juga di internal IAIN to. Tetapi tetap di web juga”.

Dengan demikian, meskipun secara anggaran, Humas tidak begitu dimaksimalkan dimana jalur komunikasi dengan mahasiswa di bawah tanggung jawab Bagian Kemahasiswaan, untuk menutupi kekurangan itu Humas menggunakan web sehingga anggaran Humas tidak begitu banyak berkurang.

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas IAIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

Adapun komunikasi yang terbentuk antara mahasiswa dengan Humas, selain dalam perannya sebagai mediator antara mahasiswa dengan rektor, misalnya saat terjadinya demo, adalah berkaitan dengan beasiswa.

2. Dua media online, *facebook* dan *twitter*.

Berkaitan dengan dua media online yang digunakan oleh Humas untuk berkomunikasi dengan mahasiswa, dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹⁷

“Terus untuk pengumuman-pengumuman komunikasi dua arah, gitu kan, mahasiswa, kita lewat jejaring sosial itu rata-rata banyak ikut akun saya di twitter. Mereka itu kan tanyaknya bagaimana sistem akademik, bagaimana tentang perkuliahan, keluhan tentang nilai perkuliahan yang tidak cukup, itu kan internal komunikasinya”.

Dua jejaring sosial sebagai salah media yang digunakan oleh Humas berguna untuk menjalin komunikasi dua arah dengan mahasiswa. Mahasiswa, misalnya, dengan lewat jejaring sosial dapat berkomunikasi dengan Humas terkait beberapa hal, seperti sistem akademik, tentang perkuliahan, atau keluhan mengenai nilai yang tidak cukup.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Humas dijelaskan oleh bapak Hasbullah sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

“Ya,, kita ini kan, pengumpulan fungsi keHumasan kan menjadi bagaimana mengumpulkan, apa, pola komunikasi dua arah ya, biar tidak selalu satu arah. Satu arah terkait dengan kebijakan, dalam hal ini rektorat dengan stakeholder-nya, baik staf, dosen, dan mahasiswa itu kita kembangkan berbagai media yang bisa mendukung secara positif proses komunikasi itu. Misalkan gini, contohnya, sms centre-lah. Sms centre itu ternyata sangat efektif bagaimana menyampaikan berita dari pimpinan ke tingkat, seluruh tingkat. Terutama untuk, bukan mahasiswa ya, untuk ke dosen dan pegawai. Itu sangat efektif dan saya fokus untuk pertama, tiga bukan pertama itu, nata itu, sms centre. Dan sms centre ini saya kembangkan seharusnya menjadi semacam ada reg dan unreg itu untuk komunikasi. Bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi yang upgrade akan kita langsung kirim ketika sudah reg. Itu yang akan kita lakukan dalam enam bulan ini. Karena lebih efektif itu terkait dengan inform beasiswa, inform tentang akademik. Kalau info akademik, sistem akademik, sudah kan. Nanti kalau keseluruhan informasi tentang kampus, itu lewat sms centre yang dikembangkan oleh Humas. Itu yang kita kerjakan ke depan. Yang kedua, yang saya garap itu adalah, dulu-dulu suka ada buletin tu. Cuman setahun kemaren katanya mati. Tahun ini saya dapat anggaran. Jadi saya akan mengembangkan buletin dengan formatnya, PDF ya. Jadi digital, sehingga promosinya lewat email nanti. Nah, maka ke depannya saya mengembangkan komunikasi itu lewat email. Biar tidak berbayar kan. Gratis”.

Melihat penjelasan di atas, maka Humas memiliki dua cara dalam mengembangkan lebih lanjut media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan publik internal, yaitu:

- Memaksimalkan *sms centre*.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku Kasub Bag Humas UIN Sunan Ampel tanggal 05 Desember 2013

Pemaksimalan *sms centre* berkaitan dengan fungsi *sms centre* sendiri yang lebih efektif dibanding menggunakan media yang sebelumnya, surat-menyurat.

Menyadari bahwa *sms centre* lebih efektif dalam berkomunikasi, Humas menyadari untuk dapat mengembangkan *sms centre* menjadi program reg-unreg agar komunikasi, khususnya dengan mahasiswa lebih lancar. Dengan inilah, maka *sms centre* yang sebelumnya tidak untuk mahasiswa, maka dengan program reg-unreg komunikasi dengan mahasiswa juga berjalan.

- Mengembangkan kembali buletin yang sebelum pernah mati.

Buletin di *delivery* kepada email-email mahasiswa yang *up-grade*, dalam arti bagi mahasiswa yang memang berlangganan, beluten digital itu akan dikirim melalui media email. Namun, buletiin digital tersebut dapat di akses oleh mahasiswa dengan syarat email berbasis “namamahasiswa@uinsby.ac.id”